

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI
ANAK JALANAN DI PADEPOKAN ANGGUR IJO NGALIYAN
SEMARANG**

(Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh:

Susiana

131111066

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : SUSIANA
NIM : 131111066
Fakultas : Dakwah dan Kmunikasi/BPI
Konsentrasi : SOSIAL
Judul Proposal : PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
BAGI JAMAAH DI PADEPOKAN ANGGUR IJO
NGALIYAN-SEMARANG (ANALISIS BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

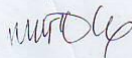
Wassalamualaikum wr.wb

Semarang, 13 Juni 2018

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi &TataTulis



Dr.Ali Murtadho, M Pd
NIP 19690818 199503 1 001



Komarudin. M.Ag
NIP: 19680413 200003 1 00 1

SKRIPSI

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI ANAK JALANAN
DI PADEFOKAN ANGGUR LJO NGALIAN SEMARANG
(ANALISIS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM)**

Disusun Oleh:
Susiana
13111066


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 16 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

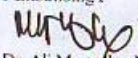
Ketua Penguji I


Dr. H. Aswaludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 196510727 200003 1 00 1


Pengaji III


H. Abdul Sattar, M.Ag.
NIP. 19730814 19983 1 001

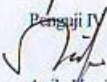
Pembimbing I


Dr. Ali Muradho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris Penguji II



Komarudin, M.Ag.
NIP. 19680413 200003 1 00 1

Pengaji IV


Anila Firmiana, M.Pd.
NIP. 19790427 200801 2 012

Mengetahui

Pembimbing II


Komarudin, M.Ag.
NIP. 19680413 200003 1 00 1

Disetujui oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 16 Juli 2019



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 Juli 2019



NIM: 131111066

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING BAGI ANAK JALANAN DI PADEPOKAN ANGGUR IJO NGALIYAN SEMARANG (Analisis Bimbingan Konseling Islam)”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta semoga semua umatnya senantiasa dapat menjalankan syari’at-syari’atnya, amin.

Skripsi yang penulis susun ini adalah salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan secara baik tanpa ada bantuan dari semua pihak yang dengan suka rela dan penuh rasa ikhlas. Oleh karena itu penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhibin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd. selaku ketua jurusan BPI, dan Ibu Anila Umriana, M.Pd selaku sekretaris jurusan BPI yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M Pd. dan Bapak Komarudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing selama penulis belajar di bangku perkuliahan beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap dosen bagian akademik yang selalu memberikan motivasi
7. Bapak Muntholib selaku pengasuh padepokan Anggur Ijo beserta para staf.
8. Bapak Fahrozin selaku ketua padepokan Anggur Ijo atas bantuan yang telah diberikan kesediaanya di wawancara.
9. Kepada Tokoh Masyarakat, tokoh agama di sekitar padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang dan informan yang telah meluangkan dan memberikan jawaban dengan tulus sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada jama'ah Anggur Ijo atas bantuan yang telah di berikan kesediaanya di wawancara.
11. Keluarga besar saya yang selalu mendukung, menyemangati dan selalu mendo'akan.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya dan semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya, amin.

Semarang, 03 Juli 2019

Penulis

SUSIANA

NIM 131111066

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini kupersembahkan:

Sebagai rasa syukurku kepada Allah SWT yang telah memberikanku nikmat sehat jasmani rohani, memberikanku akal agar aku senantiasa menuntut ilmu

Spesial untuk ayah dan ibu yang do'anya tiada putus dalam keadaan apapun, pengorbanannya paling tulus, dan ridhonya menjadi surga Firdaus

Beliau ayah Matnaseri dan Ibu Sumiatun yang dengan tabah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dari kecil sampai dewasa ini, semoga beliau selalu diberi kesehatan, panjang umur, dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan
(QS. Ar Ra'd, 13: 11)

ABSTRAKSI

Penelitian ini disusun oleh SUSIANA (131111066) dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Jalanan Di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)”. Pokok dari permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak jalanan di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang. (2) Bagaimana analisis bimbingan dan konseling Islam di padepokan ang Anggur Ijo Ngalian Semarang. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menenegetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang. (2) Untuk mengetahui analisis bimbingan dan konseling Islam di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang.

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari primer yang diperoleh dari wawancara kepada jama’ah, pengasuh padepokan, ketua padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang data pendukung yang terkait dengan dokumen-dokumen padepokan, dan foto-foto yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa ada tahapan-tahapan yang di gunakan dalam peaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang digunakan pembimbing dalam pelaksanaannya di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang untuk jama’ah khususnya anak jalanan yaitu: *pertama*, membangun hubungan yaitu sasaran pertama supaya klien dapat menjelaskan masalah yang di hadapinya, kepribadian yang dimilikinya, serta alasanannya datang. *Kedua*, identifikasi dan penilaian masalah. *Ketiga*, memfasilitasi perubahan. *Empat*, evaluasi dan terminasi. Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam diperlukan metode untuk melaksanakanya. Berikut adalah metode yang diterapkan di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang: a. Metode konseling individu b. Metode konseling kelompok c>Data tentang keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling islam di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang yang dilakukan dari

beberapa kegiatan dan metode pelaksanaannya, setelah melaksanakan bimbingan dan konseling Islam tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap pada jama'ah anak jalanan, hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi jama'ah yang biasanya sering melakukan penyimpangan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang merugikan bagi dirinya dan masyarakat karena terpengaruh oleh teman-temannya dan lingkungan, sekarang mulai jarang melakukan penyimpangan tersebut. Selain itu mereka juga mulai aktif dalam mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat dan jarang melakukan kegiatan penyimpangan. Keberhasilan lain dari kegiatan bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan juga tampak pada respon positif dari para jamaah khususnya jama'ah anak jalanan. Mereka merasakan hal yang lebih baik daripada sebelumnya misalnya, sebelum datang ke Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang mereka masih melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak baik seperti, mabuk-mabukan dan lain sebagainya, kemudian setelah mereka datang ke padepokan dan mendapat bimbingan konseling mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti sholat, mengaji dan kegiatan yang bermanfaat lainnya. Hidup mereka lebih tenang, menjadi faham ilmu agama, serta semakin jelas arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling Islam, Jama'ah, Anak Jalanan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi	20
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Bimbingan dan Konseling	23
1. Pengertian Bimbingan	23
2. Pengertian konseling	25
B. Bimbingan Dan Konseling Islam.....	28
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam.....	28
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam.....	29

3.	Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam	34
4.	Diagnosis dan Prognosis	40
5.	Tahap-Tahapan Bimbinga dan Konseling Islam.....	41
C.	Anak Jalanan.....	44
1.	Pengertian anak jalanan	44
2.	Latar Belakang Menjadi Anak Jalanan	45
3.	Ciri-ciri anak jalanan	47
4.	Karakteristik Anak Jalanan.....	48
D.	Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Bagi AnakJalanan	50
BAB III	: PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI ANAK JALANAN DI PADEPOKAN ANGGUR IJO NGALIYAN-SEMARANG (ANALISIS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM)	
A.	Profil padepokan Anggur Ijo Ngalaian Semarang.....	56
1.	Sejarah berdiriya	56
2.	Struktur Organisasi	59
3.	Loksi	59
4.	Fasilitas	60

B. Materi Bimbingan Dan Konseling Di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang	69
C. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Anak Jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang	63
D. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengetahui Perilaku Menyimpang Anak Jalanan Di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang	61
E. Metode Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang	67

BAB IV : ANALISIS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM BAGI JAMA'AH ANAK JALANAN DI PADEPOKAN ANGGUR IJO NGALIAN SEMARANG

A. Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Jama'ah Anak Jalaanan Di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang	73
B. Keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Bagi Jama'ah Anak Jalaanan Di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang	79

BAB V : PENUTUP

1. Kesimpulan 88
2. Kata Penutup 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan *zone politicon* yang tidak dapat terpisahkan dengan makhluk lainnya, sehingga manusia tidak dapat terhindar dari masalah yang melingkupinya. Kehidupan yang semakin mengglobal menggiring manusia untuk siap menghadapi perubahan-perubahan sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat dapat berdampak positif atau bermanfaat bagi anggota masyarakat, tetapi juga dapat berakibat negatif atau mengakibatkan guncangan dan hambatan dalam berlangsungnya kehidupan bermasyarakat. Terlebih jika perubahan sosial terjadi secara terus-menerus dan berlangsung secara cepat.

Perubahan yang tidak diimbangi oleh kesiapan masyarakat akan berdampak pada kesenjangan-kesenjangan sosial, di antaranya kenakalan remaja, anak jalanan, premanisme, pengangguran, dan sebagainya. Oleh karena itu butuh kesiapan tidak hanya secara fisik tapi juga psikis dalam diri masyarakat. Kesiapan secara fisik dibutuhkan sebagai upaya benteng diri dari dampak negatif perubahan sosial misalnya pencurian, pelecehan, dan kriminalitas lainnya. Sedangkan kesiapan secara psikis merupakan upaya pembentuk kekuatan mental dan mawas diri yang di dasari atas keteguhan hati, misalnya menekan hasrat untuk tidak ikut arus yang negatif. Apabila arus negative seseorang tidak

di positifkan maka akan berujung pada kriminalitas. Sebagaimana peristiwa terbunuhnya Sopir Taksi Online di Semarang yang pelakunya ialah dua remaja SMKN 5 Semarang.¹ Selain itu pengaruh minuman keras terhadap remaja di kota-kota besar khususnya Semarang telah merajalela sebagaimana berita pelajar SMA mabuk Ciu dan menantang polisi.²

Dampak negatif perubahan sosial tidak hanya merambah pada dunia remaja tetapi juga anak-anak dan dewasa. Seperti halnya pembegalan, perampokan, pencurian yang terjadi pada Kamis, 1 Maret 2018 di Perumahan Permata Purri Ngaliyan Semarang yang menewaskan pemilik rumah.³

Melihat realitas yang ada bahwa kesenjangan sosial yang berujung pada tindakan kriminalitas di atas merupakan permasalahan yang muncul dari kondisi rakyat yang belum siap menghadapi perubahan sosial dalam dunia global.⁴ Masyarakat

¹ Sebagaimana dilansir dalam berita TribunJateng bahwa kedua pelaku melakukan hal tersebut untuk memmbayar SPP yang masih kurang, namun faktanya ialah bahwa kedua pelaku akan menggunakan uang dari penjualan mobil yang dirampoknya untuk membeli barang-barang yang diinginkannya. Di akses pada www://jateng.tribunnews.com/amp Rabu, 18 April 2018 pukul 16.18 WIB.

² JatengPos www://jatengpos.com/amp di akses pada Kamis, 2 Mei 2018. Pukul 20.10 WIB

³ Tribun Jateng.com Diakses Pada 6 April 2018, Pukul 21 :26 WIB.

⁴ Bayu Bara, *Analisis Globalisasi Yang Berdampak Pada Perilaku Menyimpang Anak Remaja*, <https://Www.Kompasiana.Com/Bayubara/Analisis-Globalisasi-Yang->

mebutuhkan adanya satu langkah kongkrit di tengah-tengah masyarakat untuk mendampingi dan memberikan pemahaman agar memiliki benteng diri dalam setiap individu. Salah satu langkah yang dapat dilakukan ialah memberikan bimbingan psikologis. Bimbingan psikologis bersumber pada kehidupan manusia, realitas kehidupan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan satu dapat di atasi sedang persoalan yang lain muncul demikianlah seterusnya.

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya al-Madkhal ila'Ilm ad-Da wat menurut beliau, hakikat dakwah harus mencakup tiga fase pelaksanaan dakwah, yaitu penyampaian, pembentukan, dan pembinaan. Namun ada juga para ulama, seperti Syekh Muhammad ar-Rawi yang mendefinisikan dakwah semata-mata dengan landasan moral dan etika, tanpa melihat status sosial, budaya dan agama, karena dakwah Islam menurut beliau adalah dakwah universal yang mencakup semua unsur dalam masyarakat.

Beliau mengatakan bahwa, dakwah adalah norma-norma yang sempurna bagi etika kemanusiaan dalam pelaksanaan hak-hak dan kewajiban.⁵

Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain sehingga bagi yang terakhir inilah bimbingan dan konseling sangat diperlukan karena salah satu bentuk dari dakwah dalam mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar. Setiap manusia berkewajiban bagi manusia dengan yang lain untuk saling membantu sebagaimana dalam hadits Nabi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata: *Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.*⁶

⁵ Faizah, Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah Edisi Pertama*, (Jakarta: PRENADAMEDA GRUP, 2006) , hlm7

⁶ Hadist Arbain, <https://Haditsarbain.Wordpress.Com/2007/06/09/Hadits-34-Amar-Maruf-Nahi-Munkar/> diakses pada tanggal 11 April 2018 WIB.

Kewajiban ini yang mendorong sebagian orang untuk melaksanakan beberapa kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar sebagaimana tujuan kegiatan yang ada di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang. Padepokan Anggur Ijo adalah salah satu tempat yang digunakan sebagai sarana untuk membantu individu yang bermasalah dalam kehidupan meliputi masalah sosial, keagamaan dan juga kejiwaan. Padepokan Anggur Ijo berdiri pada tahun 2009 dan bertempat di Ringinsari II RT I RW IX Purwoyoso Ngaliyan Semarang, asal mula padepokan ini diberi nama Anggur Ijo karena adanya pohon buah Anggur Ijo di area tersebut dan para jamaah sendiri yang memberi nama Anggur Ijo dengan alasan tersebut. Dulunya tempat itu hanya dijadikan sebagai tempat curhat bagi masyarakat yang mempunyai problem kehidupan dan ingin mendapatkan pencerahan dari Kyai Mutholib sebagai pemilik rumah dan selaku pengasuh padepokan tersebut. Individu yang datang ketempat tersebut kebanyakan dari kalangan preman, anak jalanan, pemabuk, pencuri dan juga orang-orang yang menyimpang dari ajaran agama serta aturan negara. Salah satu permasalahan yang ada di dalam Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang adalah permasalahan anak jalanan. Sebagaimana kita mengetahui hidup sebagai anak jalanan bukanlah suatu pilihan hidup yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab

tertentu. Secara psikologi mereka adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh, sedangkan pada saat yang bersamaan mereka akan bergulat dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh kepada pengaruh yang negative bagi pengembangan karakter dan kepribadiannya.

Sebab awal mereka memutuskan untuk hidup di jalanan adalah di sebabkan dari berbagai macam permasalahan yang ada pada keluarga ataupun lingkungannya. Seperti tekanan ekonomi keluarga, perpecahan keluarga atau pengaruh dari lingkungan sosialnya atau pergaulan bebas. Dunia anak jalanan sangatlah berbeda dengan kehidupan anak-anak pada umumnya, kehidupannya memaksa mereka untuk bekerja keras agar dapat menghidupi dirinya sendiri, menjadikan mereka bisa berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga bisa saja mereka mengambil jalan criminal seperti mencuri, mencopet dan lain sebagainya.

Melihat realitas inilah dipandang sangat menarik, sebab di tengah kehidupan dan perkembangan dalam kota masih ada beberapa orang yang peduli dengan permasalahan tersebut. Di saat sebagian masyarakat memandang masalah sosial seperti kenakalan remaja, premanisme, pencurian dan khususnya anak jalanan, merupakan sebuah masalah yang keberadaannya perlu di hindari, namun di Padepokan Anggur Ijo yang di ketuai bapak

Abdul Mutholib, justru memandang hal ini merupakan objek yang perlu diselesaikan. Sebagaimana dalam prinsip dan kebijakan dakwah Islamiyah sebenarnya bukan mengundang manusia masuk Islam atau mengikuti ajaran Islam tanpa mengerti dan memahami apa yang manusia ikuti.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kajian secara mendalam berkaitan dengan permasalahan tersebut karena peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dikarenakan pentingnya memahami kondisi masyarakat dan perlunya kegiatan yang mampu mencegah bukan memusnahkan. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul “**Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Jalanan Di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan-Semarang (analisis bimbingan dan konseling Islam)**”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang ?
2. Bagaimana analisis bimbingan dan konseling Islam di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang?

⁷ M. Utsman Najati, *al-Qur'an dan Ilmu Jawa*, (Bandung: Pustaka, 1985) hal, 302-303

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, fokus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang
- b. Untuk mengetahui menganalisis keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam keilmuan bidang bimbingan dan konseling. Menambah wawasan keilmuan yang berhubungan dengan bimbingan konseling terutama di bagian pelaksanaan bimbingan dan konseling.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai bahan penerapan ilmu bimbingan dan konseling yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di masyarakat.

2) Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara pemikiran untuk masyarakat dalam upaya untuk membentuk manusia dan pribadi yang lebih baik lagi, khususnya bagi jamaah di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan sub-bab mengenai upaya penulis untuk meninjau, mengembangkan dan mengkaitkan masalah yang dirumuskan dengan teori, konsep, hasil penelitian maupun hasil dokumentasi yang ada sebelumnya. Penelitian berjudul *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Jalanan Di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan-Semarang (analisis bimbingan dan konseling Islam)*. Belum ditemukan, namun ada studi atau kajian yang telah dilakukan sebelumnya dan ada relevansinya dengan penelitian ini. penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Anis Fitiyah dan Faizah Noer tahun 2013, di ambil dari jurnal penelitian dengan judul *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya*. Hasil dari penelitaan ini menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di sanggar alang-alang Surabaya dilakukan dengan dua bentuk, yaitu individu dan kelompok, sedangkan hasil dari 0,275 tersebut

maka tidak ada pengaruh bimbingan dan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di Sanggar alang-alang Surabaya.

Kedua, Penelitian Norma Khoirunisa tahun 2013, yang berjudul “Analisis Bimbingan Konseling Islam Dalam Pelaksanaan Bimbingan Terhadap Penyimpangan Perilaku Anak Jalanan Di Yayasan Al-GHEINS Cabang Madiun”. Hasil dari penelitian penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam harus sesuai dengan permasalahan-permasalahn dan faktor-faktor penyebab penyimpagn perilaku seperti kurang ekonomi, kurang pendidikan, baik formal taupun informal. Dan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam harus sesuai dengan asas-asas yang ada sehingga, dapat terjadilah kelancaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sesuai dengan apa yang di inginkan.

Ketiga, Skripsi Mayangarum Puspa Dewi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Alam Pacitan” 2014. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Alam Pacitan karena sebagai salah satu sarana untuk siswa, apabila ketika ada suatu permasalahan dalam dirinya, tidak meluapkan kepada hal yang negatife melainkan berusaha mencari jalan keluar melalui kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Evaluasi bimbingan dan konseling di SD Alam Pacitan terhadap

kegiatan belajar mengajar menjadikan siswa memiliki keterampilan dan kesiapan untuk menghadapi ulangan atau evaluasi belajar, mampu bergaul dan bekerja dengan orang lain, mampu menghargai orang lain, dapat menyelesaikan konflik sosial, memiliki kebiasaan dan sikap yang baik dan mengenal macam-macam pilihan kelanjutan studi kejenjang berikutnya.

Keempat, Bimbingan Keagamaan Islam dalam menanggulangi Kenakalan Eks Anak Jalanan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raden Sahid Sampang Mangunan Lor Demak). Skripsi ini ditulis oleh Iik Fitri Mayanti pada tahun 2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan Islam sangat penting bagi remaja, karena bimbingan agama Islam yang diharapkan dapat meredakan emosi yang dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja, sebagaimana dilakukan Pondok Pesantren Raden Sahid Mangunan Lor Demak. Dalam penelitian ini penulis mengetahui kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren. Bimbingan keagamaan Islam di Pondok Pesantren Raden Sahid menggunakan 3 prinsip yaitu pendekatan secara persuasif, pemberian motivasi dan perhatian secara khusus dan berkelanjutan.

Kelima, Skripsi Heny Kristiana Rahmawati, dengan judul, “*Bimbingan Dan Konseling Religiusitas Dan Self Estem Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta 2015*”, hasil dari Skripsi ini menjelaskan tentang Pelaksanaan bimbingan

dan konseling dalam layanan bimbingan dan konseling relegiusitasnya berupa : a) dimensi keyakinan yaitu penanaman sikap toleransi antar umat beragama dan penjelasan mengenai hal yang baik buruk dalam sisi agama. b) dimensi praktek agama yaitu buka puasa bersama, pesantren kilat dan pembelajaran mengaji. c) dimensi pengalaman yaitu, diadakan pendekatan secara individu untuk menggali pengalaman masing-masing anak, selain itu juga diadakan home visit setiap sebulan sekali. d) dimensi pengetahuan Agama yaitu. Adanya kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam setiap minggunya. f) dimensi konsekuensi yaitu, menerapkan rasa simpati dan empati kepada orang lain. Menjenguk teman sakit, saling berbagi makanan, merayakan ulang tahun.

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan deskriptif. Deskriptif adalah melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.⁸ Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk membuat pencandraan menjelaskan

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 6.

secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan studi yang berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami “esensi” makna dari suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh beberapa individu. Pendekatan fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individu yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.¹⁰

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi jama'ah khususnya jamaah anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyen-Semarang sesuai dengan analisis bimbingan dan konseling Islam.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 75.

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 66-67.

2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹

a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹² Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan-Semarang yang dilakukan oleh Bapak Muntholib selaku pendiri dan pengasuh dan anak jalanan selaku salah satu jamaah di tempat tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan

¹¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta:2006), hlm. 129.

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 91.

yang tersedia.¹³ Data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen pendukung, misalnya buku-buku, hasil penelitian, dan informasi-informasi pendukung lainnya.¹⁴ Data skunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pihak-pihak yang berhubungan dengan kepengurusan dan kegiatan di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau gejala-gejala alam.¹⁶

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...* hlm. 92.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39.

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 186.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

Dari proses pelaksanaan observasi, penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan-Semarang dan hanya sebagai pengamat independent. Objek observasi ialah klien (anak jalanan), konselor (Bapak Abdul Mutholib), proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁷ Menurut Haris Herdiansyah wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur.¹⁸

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka wawancara semi-terstruktur dan tidak terstruktur adalah wawancara yang paling tepat, alasannya

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 180.

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2015), hlm. 189.

karena pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban); ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata, tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena¹⁹. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Bapak Mutholib selaku pengasuh di Padepokan Anggur Ijo dan para sebagai pelaku yang menjadi kliennya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²⁰

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti akan mencari data melalui transkrip dan agenda milik pribadi Padepokan Anggur Ijo mengenai cacatan jamaah maupun yang berkaitan dengan padepokan tersebut, selain itu juga melibatkan hasil rekaman dan foto-foto yang akan diambil.

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*,...hlm. 190-191.

²⁰ Sulaiman Al-Kumayyi, *Diklat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Semarang: UIN Walisongo, 2014), hlm. 80.

4. Validasi Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sumber data pada penelitian ini adalah pembimbing yaitu bapak Abdul Mutholib, dan jamaah padepokan Anggur Ijo Semarang khususnya anak-anak jalanan. Pengumpulan data menggunakan triangulasi berarti peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²¹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini mengikuti model analisa Miles dan Huberman (1984) seperti terdapat dalam Sugiyono²², berikut adalah tahapannya yaitu:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta 2013. Hal 83-85

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 337.

a. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Saat mereduksi data, peneliti akan fokus pada apa yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah, yaitu 1). Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang 2). Bagaimana analisis bimbingan dan konseling Islam di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang.

b. Data Display

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data, yang dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

Pada tahap ini peneliti diharapkan telah mampu menyajikan data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan bimbingan konseling bagi anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian-Semarang (analisis bimbingan dan konseling Islam).

c. *Data Conclusion*

Data conclusion merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan diharapkan dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, bahkan dapat memperoleh temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak jalanan di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang dan bagaimana analisis bimbingan dan konseling Islam di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang penelitian dengan lebih terperinci berkaitan dengan proses pelaksanaan bimbingan konseling bagi anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian-Semarang (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam).

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian-Semarang (analisis bimbingan dan konseling Islam).” terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, abstrak, halaman persetujuan pembimbing, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti akan menyusun kerangka pembahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I: Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Dalam bab ini diuraikan landasan teori mengenai pengertian bimbingan dan konseling Islam, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling Islam, asas-asas bimbingan dan konseling Islam, tahapan-tahapan bimbingan dan konseling Islam, pengertian anak jalanan, latar belakang menjadi anak jalanan, karakteristik anak jalanan.

Bab III : Gambaran umum objek dan hasil penelitian. Gambaran umum terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan-Semarang, stuktur organisasi Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan-Semarang. hasil penelitian berisi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan-Semarang.

- Bab IV : Analisis meliputi analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan-Semarang (analisis bimbingan dan konseling Islam).
- Bab V : Merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, dimana berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan-Semarang (analisis bimbingan dan konseling Islam). serta saran bagi pihak yang bersangkutan terhadap hasil penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data dan sebagainya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dilihat secara etimologis merupakan terjemahan dari kalimat guidance berasal dari kata guidance yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun maupun membantu.¹ Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)
hlm 3

² Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Bengkulu: TERAS). hlm 5-9

Sementara Rohcman Natawidjaja mendefinisikan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.³

Bimbingan juga merupakan usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, dan sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial.⁴

³ Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung :Rosdakarya, 2008 cet ke3), hlm 6

⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung : Pustaka Setia 2010), hlm 14

Dari beberapa pengertian dan pemahaman bimbingan maka dapat diketahui bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku di keluarga serta masyarakat.⁵ Jadi dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

2. Pengertian Konseling

Konseling yaitu suatu kata yang digunakan kepada sejumlah ahli tertentu untuk mendeskripsikan tentang hal-hal yang mereka lakukan. Konseling di artikan sebagai kegiatan mengarahkan dengan saling tukar menukar

⁵ Priyanto dan Emananti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm 99

pendapat.⁶ Kata konseling berasal dari bahasa Inggris, yaitu *counselling* dengan asal kata dari *council* yaitu penyuluhan. Selanjutnya kata penyuluhan juga digunakan untuk beberapa fungsi, antara lain penyuluhan pertanian dan penyuluhan kesehatan, serta penyuluhan agama. Oleh sebab itu kata yang dipakai penyuluhan sebagai terjemahan *counselling* dalam bidang-bidang tersebut sangatlah berbeda dengan yang dimaksud dari penyuluhan dalam bidang psikologi, maka kemudian banyak ahli lebih memilih menggunakan kata *counselling* tersebut dalam bahasa Indonesia menjadi konseling, karena yang dimaksud dengan konseling dalam psikologi adalah teknis layanan pembimbingan psikologis.

Menurut Rogers mengertikan konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang di hadapi dengan baik.⁷ Bimo Walgito juga mengungkapkan bahwa konseling adalah bantuan yang

⁶ Kusno Eaffendi. *Proses Dan Keterampilan Koseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 15

⁷ Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama), hlm 2

diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya⁸. Jones mendefinisikan konseling sebagai suatu kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia dapat bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Prayitno menjelaskan bahwa definisi konseling sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bertujuan pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁹

Carl Rogers, seorang Psikolog Humanistik terkemuka berpandangan bahwa konseling merupakan hubungan terapi dengan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan diri pada pihak klien. Rogers menegaskan pengertian konseling sebagai : *“The process by which structure of the self is relaxed in the safety of*

⁸ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 9

⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,.. hlm .11

relationship with the therapist and previously denied experiences are perceived and then integrated in to an altered self”, yang intinya adalah bahwa Rogers menekankan pada perubahan sistem self klien sebagai tujuan konseling akibat dari struktur hubungan konselor dengan kliennya.¹⁰

Melihat dari berbagai pengertian bimbingan dan konseling diatas, dapat diketahui bahwa hubungan antara bimbingan dan konseling adalah : “Konseling merupakan salah satu teknik dalam memberikan suatu bimbingan”, atau dapat dikatakan konseling merupakan bagian dari bimbingan, sehingga setiap konseling merupakan suatu bimbingan, namun sebaliknya setiap bimbingan tidak harus berupa konseling.¹¹

B. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Rasyidan, yang di kutip oleh Imam Sayuti dalam bukunya mendefinisikan bimbingan dan konseling Islam yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada

¹⁰ Latipun, *Psikologi Konseling* . (Malang : UMM Press 2003), hlm 5

¹¹ Elvi muawanah, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Bina Ilmu cet 1: 2004), hlm 6

individu atau kelompok masyarakat, dengan tujuan untuk mengfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat. Sedangkan menurut Thohari Musnamar dalam buku “Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam” dijelaskan bahwa Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunnia dan di akhirat.¹²

Jadi dari definisi di atas bimbingan dan konseling Islam dapat di definisikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam setiap proses kegiatan bimbingan dan konseling pasti ada tujuan dari terlaksanya kegiatan

¹² Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

tersebut sehingga dalam melaksanakan kegiatan tersebut akan terlaksana dengan baik demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu tumbuh kembang mereka.¹³

Secara umum bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai tujuan yaitu :

- a. Untuk mengenal dirinya sendiri, yakin terhadap dirinya dan kemampuannya untuk menjadi lebih baik.

Mengenal diri sendiri yaitu, dengan adanya bimbingan ini diharapkan siswa dapat mengenal dirinya dan lingkungan dimana dia berada. Dalam arti jama'ah tersebut dapat mengenal kelebihan dan kekurangan pada dirinya, setelah itu baru jama'ah dapat mengenal lingkungannya.

- b. Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.

Disini siswa diharapkan dapat mengenal kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, dengan mengenal segala kekurangan dan kelebihan

¹³ Kusno, *Proses dan Keterampilan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 17

pada dirinya diharapkan siswa bisa menerima apa yang ada atau apa adanya diri mereka.

- c. Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal dengan adanya tujuan yang sebelumnya tadi.

Seseorang mampu memutuskan sendiri segala tindakan yang akan mereka lakukan sesuai keadaan yang ada pada diri mereka dan lingkungan dimana mereka berada.

- d. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri

Dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengarahkan diri mereka sendiri sesuai dengan bakat, minat yang ada dan melekat pada diri mereka yang didasarkan pada keputusan yang mereka ambil sesuai dengan apa yang ada pada diri mereka.

- e. Perwujudan diri sendiri

Dengan pengenalan diri dan lingkungan, dengan pengambilan keputusan diri sendiri dan pengarahan diri, akhirnya jama'ah diharapkan dapat mewujudkan dan merealisasikan etos kerjanya sebagai peserta dalam pendidikan.

Sedangkan Bernad dan fulmer menyebutkan secara umum tujuan bimbingan membantu individu

dalam usahanya untuk mencapai tujuan kemandirian sebagai berikut :

- 1) Kebahagiaan hidup pribadi.
- 2) Kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- 4) Keserasian antara cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya.¹⁴

Dapat difahami tujuan bimbingan dan konseling mengharuskan setiap individu untuk aktif bersosialisasi dengan orang lain guna untuk menciptakan keseimbangan dan keserasian dengan sesama sehingga kalaupun ada suatu permasalahan dapat di carikan solusinya bersama-sama.

Apabila individu yang dibimbing telah berhasil mencapai tujuan yang diatas, maka individu tersebut diberi kesempatan untuk:

- a. Mengenal dan mengembangkan kemampuan-kemampuan secara optimal.
- b. Mengenal dan memahami keperluan-keperluanya

¹⁴ Siti Fatimah, *Peranan Guru Dalam BK Di Sekolah* (2008), hlm 25-26

- c. Memahami tujuan hidupnya serta merumuskan dan melaksanakan rencana hidupnya berdasarkan tujuan itu.
- d. Mengenal dan memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
- e. Memanfaatkan kemampuan untuk kepentingan pribadinya dan untuk kepentingan umum dan kebahagiaan bersama.
- f. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan lingkunganya.
- g. Memperkembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur sesuai dengan tugas perkembanganya sampai batas optimal.¹⁵

Dari penjelasan di atas tentang tujuan bimbingan dan konselig Islam maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan tersebut mempunyai misi agar individu yang di bimbing dapat mengenal dirinya sendiri, dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan apa saja yang tidak harus dilakukan, sehingga dapat memecahkan masalah sendiri, dapat memahami karakteristik dirinya sehingga dari situlah seseorang

¹⁵ Juhana Wijaya, 2003 *Psikologi Dan Bimbingan* (Bandung : PT Eresco) hlm 93

menyadari bahwa dia bisa menjadi lebih baik kalau mereka ingin berusaha menjadi lebih baik. Dengan demikian maka individu tersebut bisa memposisikan dirinya sesuai dengan kemampuan ataupun dimana individu tersebut berada dan bisa menyesuaikan dengan norma-norma yang di masyarakat.

3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan yang harus di terapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Asas-asas yang dimaksudkan antara lain :

- a. Asas kerahasiaan, yaitu menuntut kerahasiaannya segenap data dan dan keterampilan tentang klien yang menjadi sasaran layanan, data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b. Asas kesukarelaan, yaitu menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan yang menjadi saran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang diriya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam

hal ini konselor wajib mengembangkan keterbukaan klien.

- c. Asas kekinian, menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau dilihat dampak atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang di perbuat sekarang.
- d. Asas kemandirian, yaitu menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni klien sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri mengenal dan menerima diri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.
- e. Asas kegiatan, yaitu menghendaki agar klien menjadi sasaran layanan partisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.¹⁶

¹⁶ Abu Bakar, M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling, Citapustaka*, (Bandung: Media Perintis, 2010), hlm 23

Menurut Prayitno, M. Sc. Ed dalam bukunya konseling profesional yang berhasil asas-asas dalam bimbingan dan koseling Islam yaitu :

- 1) Asas Kerahasiaan, yaitu menuntut dirahsiakannya segenap data dan keterangan klien yang mnjadi penerima layanan.

Tidak pelak lagi, hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalin pun, terutama pada sisi klien. Untuk ini asas kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk sukseknya pelayanan.

- 2) Asas Kesukarelaan dan Keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses layanan bersama konselor menjadi buah dari jaminannya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian kerahasiaan-kesukarelaan menjadi unsur dwi-tunggal yang mengantarkan klien ke arena proses layanan. Asas kerahasiaan dan kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien.

Klien *self-referral* pada awalnya dalam kondisi sukarela untuk bertemu konselor. Kesukarelaan awal ini harus dipupuk dan dikuatkan. Apabila penguatan kesukarelaan awal ini gagal dilaksanakan maka keterbukaan tidak akan terjadi dan kelangsungan proses layanan terancam kegagalan.

Menghadapi klien yang *non-self-referral*, termasuk klien yang dipanggil tugas konselor menjadi lebih berat, khususnya dalam mengembangkan kesukarelaan dan keterbukaan klien. Dalam hal ini, seberat apa pun pengembangan kesukarelaan dan keterbukaan itu harus dilakukan konselor, apabila proses konseling hendak dihidupkan dan berhasil.

3) Asas Keputusan Diambil Oleh Klien Sendiri

Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berfikir, menganalisis, menilai dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya. Akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri untuk bertindak dan mampu bertanggung jawab serta menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut. Dalam

hal ini konselor tidak memberikan syarat apa pun untuk diambilnya keputusan oleh klien, tidak mendesak-desak atau mengarahkan sesuatu. Begitu juga tidak memberikan semacam persetujuan ataupun konfirmasi definitive atas sesuatu yang dikehendaki klien, meskipun klien memintanya. Lebih jauh, mutu keberhasilan dan kenormatifannya harus dianalisis.

Konselor dengan tegas “membiarkan” klien tegak dengan sendirinya menghadapi tantangan yang ada. Dalam hal ini bantuan yang tidak putus-putusnya diupayakan konselor adalah memberian semangat (dalam arah “kamu pasti bisa”) dan meneguhkan hasrat, memperkaya informasi, wawasan dan persepsi, memperkuat analisis atas antagonisem ataupun kontradiksi yang terjadi dengan arah positif. Dalam hal ini suasana yang “memfrustasikan klien” dan sikap “tiada maaf” merupakan cara-cara spesifik untuk membuat klien lebih tajam, kuat dan tegas dalam melihat dan menghadapi tantangan.

4) Asas Kekinian dan Kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor bertemu klien. Dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan dikembangkan dan atas dasar

kekinian *pulalah kegiatan* klien dalam layanan dijalankan.

Klien dituntut untuk benar-benar aktif menjalani proses perbantuan, dari awal dan selama proses layanan, sampai pada periode pasca layanan. Tanpa keseriusan dalam aktivitas yang dimaksudkan itu dikhawatirkan perolehan klien akan sangat terbatas atau keseluruhan proses layanan itu menjadi sia-sia.

5) Asas Kenormatifan dan Keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan adalah normatif. Tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, huku, ilmu, dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku yang menjadi spectrum nilai-nilai karakter-cerdas.

Sebagai ahli dalam pelayanan konseling, konselor mencurahkan keahlian profesionalnya dalam pengembangan untuk kepentingan klien dengan menerapkan suasana asas tersebut. keahlian konselor itu diterapkan dalam suasana yang sukarela, terbuka dan aktif agar klien mampu mengambil keputusan sendiri dalam kondisi kenormatifan yang tinggi.

Seluruh kegiatan itu bernuansa kekinian dan rahasia pribadi sepenuhnya dirahasiakan.¹⁷

4. Diagnosis dan Prognosis

a. Diagnosis

Diagnosis merupakan tahapan untuk menetapkan hakikat masalah yang di hadapi klien beserta sebab-sebabnya dengan membuat perkiraan atau dugaan, kemungkinan yang akan dihadapi klien berkaitan dengan masalahnya. Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau melatarbelakangi gejala yang muncul.¹⁸

b. Prognosis

Prognosis yaitu, salah satu usaha menetapkan jenis bantuan yang harus diberikan kepada klien untuk mengatasi kesulitan. Langkah prognosis ini

¹⁷ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm 112-114

¹⁸ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras), 2011.hlm 124

pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu. Dalam menetapkan prognosis, pembimbing perlu melakukan :

- 1) Pendekatan yang akan diberikan dilakukan secara perorangan atau kelompok;
- 2) Siapa yang akan memberikan bantuan, apakah guru, konselor, dokter atau individu lain yang lebih ahli;
- 3) Kapan bantuan akan dilaksanakan, atau ahal-hal apa yang perlu di pertimbangkan;
- 4) Pemberin bantuan.

5. Tahapan Tahapan Bimbingan Konseling Islam

a. Membangun hubungan

Sasaran pertama supaya klien dapat menjelaskan masalah yang di hadapinya, kepribadian yang dimilikinya, serta alasanannya datang. Hubungan terapeutik di bangun pada langkah pertama ini. Sangat perlu untuk membangun hubungan yang positif, berlandaska rasa percaya, keterbukaan dan kejujuran berekspresi. Selanjutnya seorang klien harus mau menunjukkan kesediannya dalam melakukan kometmen, karena tapa kesediaan komitmen seorang klien maka

tidak akan terlaksana lebih lanjut proses konseling. Walaupun awalnya seorang klien pasti merasa ragu apakah ia akan melakukan proses konseling lebih lanjut, karena konseling sama juga dengan proses lebih lanjut. Proses perubahan adalah proses menyakitkan. Jadi konselor harus sensitif akan adanya penolakan perubahan ini, dan membantu klien untuk mengatasinya.

b. Identifikasi dan penilaian masalah

Dalam proses konseling ini adalah mendiskusikan dengan klien apa yang mereka ingin dapatkan dari proses konseling ini, terutama apabila pengungkapan klien tentang masalahnya dilakukan secara samar-samar. Proses ini untuk menghindari kemungkinan adanya harapan dan sasaran yang tidak realistis. Jadi, sasaran utamanya adalah diagnosis apa masalahnya dan hasil seperti apa yang diharapkan dari konseling.

Hal lain lagi yang harus di pertimbangkan adalah struktur konseling bagaimana kelanjutan proses

ini. “kontrak” apa, komitmen apa yang akan di buat selanjutnya.¹⁹

c. Memfasilitasi perubahan

Dalam langkah ini yang ingin di capai adalah strategi dan intervensi yang dapat memudahkan terjadinya perubahan. Sasaran dan strategi menyesuaikan masalah. Dalam hal ini konselor membuat strategi bagaimana caranya merubah hambatan efektif, melakukan pengeloaan setres, meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah.

d. Evaluasi dan terminasi

Proses konseling pasti akan ada akhirnya. Dalam langkah ke empat ini, di lakukan evaluasi terhadap konseling dan kahirnya terminasi. Indikatornya adalah sampai sejauh mana sasaran tercapai. Usaha untuk menghentikannya adalah usaha bersama antara klien dan konselor, walapun klien merupakan determinator utama bila sasaran telah tercapai.

Hackney dan cormier, meliaht langkah-langkah konseling sebagai berikut : 1) membangun hubungan dan rapport, 2) asesmen atau pendefisian masalah, 3)

¹⁹ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, ..hlm 125

menetapkan sasaran, 4) memulai intervensi, 5) terminasi dan *follow up*. Bagi Gladding, struktur sangat penting. Sebelum memulai konseling, klien harus tau betul apa yang di hadapinya secara mendetail.

C. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan menurut PBB adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya dijalanan untuk bekerja, bermain atau beraktivitas lain. Anak jalanan tinggal di jalanan karena dicampakkan atau tercampakkan dari keluarga yang tidak mampu menanggung beban karena kemiskinan dan kehancuran keluarganya.²⁰

Mulandar, memberi pengertian tentang anak jalanan yaitu anak-anak marjinal di perkotaan yang mengalami proses *dehumanisasi*. Dikatakan marjinal, karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang karirnya, kurang dihargai dan umumnya tidak menjanjikan prospek apapun di masa depan. Mereka juga rentan akibat kekerasan fisik dan resiko jam kerja yang sangat panjang.²¹

Umumnya anak jalanan bekerja sebagai pengasong, pemulung, tukang semir, pelacur anak dan pengais sampah.

²⁰ Abu hurairah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa, 2006), hal 80

²¹ Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, *Pedoman Penanganan Anak Jalana*, (Surabaya: Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, 2001), hal,7.

Tidak jarang menghadapi resiko kecelakaan lalu lintas, pemerasan, perkelahian, dan kekerasan lain. Anak jalanan lebih mudah tertular kebiasaan tidak sehat dari kultur jalanan, khususnya seks bebas dan penyalahgunaan obat. Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.²²

1. Latar Belakang Menjadi Anak Jalanan

Mereka yang disebut dengan anka jalanan rata-rata anak jalanan mengaku pergi ke jalan merupakan keinginan diri sendiri, Namun demikian motif tersebut bukanlah semata-mata motif biologis yang muncul dari dalam diri mereka melainkan juga di dorong oleh faktor lingkungan. Menurut kalangan LSM peduli anak, beberapa penyebab anak turun ke jalanan ialah *Pertama*, kondisi ekonomi keluarga yang miskin seringkali dipahami sebagai faktor utama yang memaksa anak turun ke jalan. *Kedua*, kekerasan dalam keluarga. Kekerasan yang terjadi dalam keluarga menjadi faktor penting yang mendorong anak untuk turun

²² Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*, (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005), hal 20

ke jalan. Hal ini bisa terjadi ketika keluarga mengalami berbagai masalah akibat beban ekonomi tidak tertahankan. Sebagian atau seluruh masalah keluarga itu kemudian terpaksa dibebankan kepada anak-anak mereka. *Ketiga*, faktor lingkungan terbukti juga menjadi penyebab anak turun ke jalanan. Tidak sedikit anak dipaksa lingkungan untuk turun ke jalan. Ada kalanya sebelum terpengaruh faktor lingkungan, seorang anak memang berasal dari keluarga miskin, sehingga faktor lingkungan, seperti diajak teman atau bermasalah di sekolah, menjadi penguat alasan untuk turun ke jalan.²³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak jalanan yaitu: 1) Faktor keluarga, lingkungan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam pengawasan dan pembinaan akhlak terutama yang dilakukan orang tua. Hal ini sangat erat hubungannya dengan tanggung jawab orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan menjadikan anak tersebut mempunyai pendidikan yang cukup sampai mendapatkan pekerjaan yang layak atau kehidupan yang wajar. Kondisi perekonomian khususnya,

²³ Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, *Pedoman Penanganan Anak Jalana*, (Surabaya: Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, 2001), hal,7.

keluarga yang berpenghasilannya rendah mendorong anak untuk mencari pekerjaan atau lebih tepat mencari uang dengan cara apapun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. 2) faktor pendidikan, sebagian besar anak jalanan yang terjaring menunjukkan bahwa tingkat pendidikan maupun keterampilan mereka tidak mampu bersaing untuk mencari pekerjaan yang layak dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan dan memiliki keterampilan yang cukup, yang mana akhirnya mereka berupaya dengan cara apapun untuk mencari pekerjaan dan uang. 3) faktor lingkungan masyarakat, belum meratanya kehidupan masyarakat berakibat timbulnya kesenjangan sosial anatar kelompok masyarakat yang tingkat ekonominya rendah yang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya seringkali mereka terjerumus kepada cara yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebab-sebab inilah yang menunjukkan bahwa masalah anak jalanan berkaitan dengan masyarakat luas, maka diperlukan penanganan yang biasa mencapai tingkat perbaikan anak, keluarga dan masyarakat.²⁴

2. Ciri-Ciri Anak Jalanan

²⁴ Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, *Pedoman Penanganan Anak Jalana*, (Surabaya: Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, 2001), hal.7.

Menurut sadli anak jalanan memiliki ciri menurut psikologis maupun kreativitasnya, seperti berikut :

- a. Mudah tersinggung perasaannya,
- b. Mudah pustus asa dan mudah murung,
- c. Nekat tanpa dipengaruhi secara mudah oleh orang lain yang ingin membantunya
- d. Tidak berbeda dengan anak-anak lainnya yang menginginkan kasi sayang,
- e. Tidak mau bertatap muka dalam arti bila mereka diajak bicara mereka tidak mau melihat orang lain secara terbuka,
- f. Sesuai dengan taraf perkembangannya yang masih kanak-kanak, mereka sangat labil,
- g. Mereka memiliki suatu ketrampilan, namun ketrampilan ini tidak selalu sesuai bila diukur normative masyarakat umumnya.²⁵

3. Karakteristik Anak Jalanan

Menurut penelitian Departemen Sosial dan UNDP di Jakarta dan Surabaya anak jalanan di kelompokkan dalam empat kategori:

²⁵ Sudarsono, kenakalan remaja, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
hal 66

a. Anak jalanan yang hidup di jalanan

Anak ini merupakan anak yang kesehariannya dihabiskan di jalanan bahkan anak dalam kategori ini tidak mempunyai tempat tinggal untuk dijadikan tempat pulang dan istirahat sehingga mereka tidur dan istirahat di semua tempat yang menurut mereka layak.

b. Anak jalanan yang bekerja di jalanan

Anak ini adalah anak yang kesehariannya berada di jalanan untuk mencari nafkah demi bertahan hidup akan tetapi anak ini bisa dikatakan lebih kreatif dari kategori yang pertama karena anak ini cenderung lebih mandiri.

c. Anak Yang Rentan Menjadi Anak Jalanan

Anak ini adalah anak yang sering bergaul dengan temannya yang hidup di jalanan sehingga anak ini rentan untuk hidup di jalanan juga. Anak dalam kategori ini kriterianya adalah sebagai berikut: Bertemu teratur setiap hari atau tinggal dan tidur dengan keluarganya, 4-5 jam kerja di jalanan, masih bersekolah, pekerjaan: penjual koran, penyemir, pengamen, dll, usia rata-rata di bawah 14 tahun, anak jalanan berusia di atas 16 tahun dan masih banyak lagi.

D. Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Anak Jalanan Di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

Bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pengertian bimbingan konseling Islam menurut M. Arifin yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa yang akan datang.²⁶

Bimbingan dan konseling Islam sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat, karena di zaman yang modern ini banyak masyarakat yang terkadang mempunyai masalah dan mereka merasa putus asa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan., kebutuhan

²⁶ Imam Sauti Farid, *Pokok-Pokok Bahasa Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya : Fakultas Dakwah, 1992), hal 10

akan hubungan bantuan, terutama konseling pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat individu. Dalam konsep Islam, mengembangkan diri merupakan sikap yang sangat penting. Dari permasalahan yang di hadapi oleh individu-individu tersebut, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan menemukan masalahnya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang sedang di hadapinya serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.²⁷

Awalnya anak jalanan tidak langsung masuk dan terjun begitu saja di jalanan, mereka biasanya mengalami proses belajar bertahap. Mula-mula mereka lari dari rumah, sehari sampai satu minggu kembali, lalu lari lagi sampai dua minggu atau tiga bulan, sampai akhirnya benar-benar lari tidak kembali sampai bertahun-tahun. Setelah di jalanan, proses tahap kedua yang dilalui anak jalanan adalah inisiasi. Biasanya untuk anak jalanan yang masih baru mereka akan menjadi objek pelampiasan anak jalanan yang lebih dewasa. Barang-barang mereka yang relative masih bagus akan

²⁷ Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, 1977, (Semarang : Tohan Putra), Hal 34

diamabil secara paksa. Selain itu, mereka juga akan dipukuli oleh teman sesama anak jalanan yang telah lebih dahulu hidup dijalanan.²⁸

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak jalanan yaitu: 1) Faktor keluarga, lingkungan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam pengawasan dan pembinaan akhlak terutama yang dilakukan orang tua. Hal ini sangat erat hubungannya dengan tanggung jawab orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan menjadikan anak tersebut mempunyai pendidikan yang cukup sampai mendapatkan pekerjaan yang layak atau kehidupan yang wajar. Kondisi perekonomian khususnya, keluarga yang berpenghasilannya rendah mendorong anak untuk mencari pekerjaan atau lebih tepat mencari uang dengan cara apapun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. 2) Faktor pendidikan, sebagian besar anak jalanan yang terjaring menunjukkan bahwa tingkat pendidikan maupun keterampilan mereka tidak mampu bersaing untuk mencari pekerjaan yang layak dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan dan memiliki keterampilan yang cukup, yang mana akhirnya mereka berupaya dengan cara apapun untuk mencari

²⁸ Muh. Jefri. Asmin Khuma, *Pemberdayaan Anak Jalanan* (Hasil Penelitian FKIP UNM), hlm 24

pekerjaan dan uang. 3) Faktor lingkungan masyarakat, belum meratanya kehidupan masyarakat berakibat timbulnya kesenjangan sosial anatar kelompok masyarakat yang tingkat ekonominya rendah yang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya seringkali mereka terjerumus kepada cara yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebab-sebab inilah yang menunjukkan bahwa masalah anak jalanan berkaitan dengan masyarakat luas, maka diperlukan penanganan yang biasa mencapai tingkat perbaikan anak, keluarga dan masyarakat.

Anak-anak jalanan ini memiliki kehidupan yang penuh dengan kekerasan, menjalani relasi dengan teman-teman sebaya dan yang lebih dewasa, dan sistem kekuasaan yang mengeksplorasi kehidupannya dengan tidak adil. Walaupun kategori kelompok anak jalanan adalah kelompok minoritas, namun jumlah mereka dalam setiap tahun semakin meningkat. Hal ini mengisyaratkan kepada berbagai pihak untuk mulai menangani kelompok anak jalanna ini sebgai sebuah masalah serius. Karena anak jalanan beresiko fisik (rendahnya gizi, kurang tidur, ingkungan tidak sehat), resiko psiko sosial (tidak ada kasih sayang, akftitas eksplorasi orang dewasa), dan resiko tempat kerja (kasus pekerja anak, prostitusi).

Salah satu sarana bimbingan dan konseling Islam adalah bertujuan membantu individu dalam usahanya untuk mencapai tujuan kemandirian sebagai berikut: kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu yang lain, Keserasian antara cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁹

Adapun hubungannya dengan bimbingan dan konseling Islam bagi anak jalanan yaitu, bimbingan dan konseling Islam diharapkan dapat menjadi salah satu solusi bagi pelaku anak jalanan untuk menjadi lebih baik. Selain itu juga diharapkan mampu mengenal dan mengembangkan kemampuan-kemampuan secara optimal, mengenal dan memahami keperluan-keperluannya, memahami tujuan hidupnya serta merumuskan dan melaksanakan rencana hidupnya berdasarkan tujuan itu, mengenal dan memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. memanfaatkan kemampuan untuk kepentingan pribadinya dan untuk kepentingan umum dan kebahagiaan bersama, menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya,

²⁹ Siti Fatimah, *Peranan Guru Dalam BK Di Sekolah* (2008), hlm 25-26

memperkembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur sesuai dengan tugas perkembangannya sampai batas optimal.³⁰ Jadi, tujuan bimbingan dan konseling mengharuskan setiap individu untuk aktif bersosialisasi dengan orang lain guna untuk menciptakan keseimbangan dan keserasian dengan sesama sehingga walaupun ada suatu permasalahan dapat di carikan solusinya bersama-sama.

³⁰ Juhana wijaya, 2003 *Psikologi Dan Bimbingan* (Bandung : PT Eresco)
hlm 93

BAB III
GAMBARAN UMUM PADEPOKAN ANGGUR IJO
NGALIAN SEMARANG DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

1. Sejarah Berdirinya Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

Padepokan Anggur Ijo adalah salah satu tempat yang digunakan sebagai sarana untuk membantu individu yang bermasalah dalam kehidupan diantaranya yaitu masalah sosial, keagamaan dan kejiwaan. Padepokan Anggur Ijo berdiri pada tahun 2009 dan bertempat di daerah Ringinsari di RT I RW IX Purwoyoso Ngalian Semarang, asal mula padepokan ini di beri nama Anggur Ijo dikarenakan adanya buah anggur ijo di sekitar area tersebut dan para jama'ah kemudian menamai tempat tersebut Anggur Ijo. Padepokan Anggur Ijo dahulu hanya sebagai tempat untuk curhat bagi masyarakat sekitar yang bermasalah dalam lingkup kehidupan dan ingin mendapatkan pencerahan dari bapak Mutholib sebagai pengasuh padepokan tersebut.

Individu yang datang ketempat tersebut mayoritas dari kalangan preman, anak jalanan, dan orang-orang yang menyimpang lainnya. Bapak Mutholib lahir di Purwoyoso Ngalian Semarang pada 29 agustus 1977, bapak Mutholib

mulai menjadi santri di pondok Ngawi Magetan Jawa Timur pada tahun 1992 yang diasuh oleh Kyai Sholihul Hadi. Kemudian beliau kembali menimba ilmu di Kyai Muzuhro Magelang dan yang terakhir beliau menimba ilmu di pondok Thariqah Assyidiqiyah yang bertempat di Jombang Jawa Timur. Dari latar belakang pendidikan tersebut Kyai Mutholib dapat mengamalkan ilmu yang diperolehnya selama ini dalam membantu sesamanya khususnya yang mempunyai problem dalam kehidupannya. Sejak tahun 2009 sampai sekarang jama'ah yang menjadi bagian dari padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang kurang lebih mencapai 250 orang dengan berbagai kalangan usia mulai remaja, dewasa dan orang tua. Berbagai macam latar belakang jama'ah yang terdapat di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang, diantaranya adalah kalangan preman, anak jalanan, pecandu narkoba dan masih banyak lagi. Akan tetapi, Kyai Mutholib tidak menolak mereka yang datang melainkan senang hati dibimbing supaya mereka menyadari kesalahan dan mau bergerak menuju kehidupan yang lebih baik.

Masyarakat yang datang ke Padepokan Anggur Ijo untuk mendapatkan pencerahan dalam menyelesaikan problem kehidupan yang di hadapinya, kemudian di padepokan mereka mendapatkan bimbingan dan arahan kepada bapak Mutholib. Bapak Mutholib memeberikan arahan dan bimbingan setiap individu yang mempunyai problem dalam kehidupannya,

sehingga mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan baik dan tidak menyimpang dari ketentuan agama dan negara. Banyak yang datang ke tempat padepokan karena merasa nyaman dan tidak merasa terintimidasi, karena bapak Mutholib menggunakan pendekatan secara individu dan sifatnya rahasia, sehingga mereka merasa nyaman dan aman dalam menceritakan masalah yang mereka hadapi.

Anak-anak jalanan secara psikologis, sosiologis dan kehidupan lainnya berbeda dengan masyarakat biasa sehingga metode, terapi bimbingan dan konseling Islam yang di gunakan haruslah sangat tepat supaya mereka merasa tidak terintimidasi dan akhirnya dapat melanjutkan kehidupannya dengan lebih baik. Walaupun di padepokan Anggur Ijo tidak membedakan setiap individu dengan individu yang lain namun di padepokan Anggur Ijo tetap memperhatikan metode , terapi dan solusi apa yang harus di berikan kepada setiap individu sehingga masalah mereka dapat terselesaikan dengan solusi yang tepat dan sesuai dengan kondisi dari individu yang bermasalah tersebut.

2. Struktur Organisasi Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

Adapaun struktur organisasi dari Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang adalah sebagai berikut :

1. Pembina/pengasuh : Kyai Abdul Mutholib
2. Ketua : Sadat Wakhid
3. Sekertaris : Imam Adiyanto
4. Bendahara : Budi Setiawan
5. Humas : Wardono
6. Seksi kegiatan : Abdullah Kalim
7. Seksi perlengkapan : Suyatno
8. Ketua cabang Semarang : Arif
9. Ketua cabang Kaliwungu : Wardono
10. Ketua cabang Boja : Ahmad Yusuf

Dalam proses bimbingan dan konseling yang dilakukan di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang selain Kyiai Mutholib yang menangani langsung kegiatan bimbingan dan konseling secara individu kepada jama'ah yang baru masuk ataupun jamaah yang baru bergabung juga di bantu oleh Abdullah Halim dan juga Budi Setiawan dalam menangani dan membina jamaah .

3. Lokasi

Letak padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh siapa saja yang ingin datang ketempat tersebut karena letaknya yang hanya berjarak

sekitar 50 meter dari jalan raya. Padepokan Anggur Ijo merupakan salah satu tempat yang didatangi masyarakat yang mempunyai masalah maupun tidak. Karena letaknya yang sangat strategis selain berada dekat dengan jalan raya padepokan anggur ijo juga mempunyai kelebihan lokasi yang sangat baik yaitu letaknya yang berada pada kondisi lingkungan yang cukup padat penduduk dan juga dekat dengan salah perguruan tinggi Islam ternama di Semarang yaitu Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UIN). Hal tersebut membuat padepokan Anggur Ijo menjadi salah satu tempat yang ikut berperan dalam proses dakwah.

4. Fasilitas

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa padepokan anggur ijo tersebut bukanlah seperti pesantren-pesantren yang mempunyai tempat khusus sebagai pusat pembelajaran ilmu agama ataupun sebagai tempat khusus bimbingan dan konseling. Padepokan ini lebih mirip seperti komunitas atau biasa mereka sebut dengan jamaah. Proses bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh Kyai Mutholib dengan tempat terpisah antara anggota satu dan lainnya sesuai dengan kebutuhan mereka.

Bentuk fasilitas yang tersedia di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang adalah tempat yang digunakan untuk proses bimbingan dan konseling yaitu biasanya di ruangan yang tertutup dan tidak ada yang tau atau mendengar selama proses

bimbingan dan konseling sehingga asas kerahasiaan bisa terjaga dengan baik. Dan membuat klien atau jama'ah merasa nyaman selama proses bimbingan dan konseling sehingga dalam proses bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir.

B. Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

Seiring dengan angka pertumbuhan masyarakat yang demikian cepat, maka problematika yang dihadapi semakin kompleks. Angka kriminalitas kenakalan remaja dalam bentuk pergaulan bebas yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut harus mampu diakomodir untuk dicarikan jalan keluarnya oleh berbagai pihak diantaranya Pembimbing sebagai tenaga profesional yang diharapkan tampil sesuai dengan tujuan awal pembentukannya.¹

Konselor dibutuhkan kehadirannya untuk mendampingi masyarakat dalam menjawab problematika dan tantangan hidup. Melalui pendekatan bimbingan dan konseling pembimbing akan lebih mudah berinteraksi, baik secara perorangan, maupun kelompok. Secara perorangan melalui bimbingan baik melalui tatap muka maupun telepon dan SMS, serta media elektronik lainnya. Sedangkan melalui kelompok misalnya, majelis ta'lim

¹ Wawancara dengan bapak Mutholib selaku pengasuh padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang 21 September 2018

dan sebagainya yang dibina secara rutin, terprogram, terencana, dan terevaluasi secara berkesinambungan. Bimbingan dan konseling Islam sangat penting bagi perilaku menyimpang dan masalah-masalah yang lain untuk membantu masalah yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari jama'ah. Karena pada masyarakat sepanjang sejarah ditemui berbagai macam perilaku manusia. Ada yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang dianutnya, tetapi masih juga dijumpai orang-orang yang berperilaku melanggar nilai-nilai agama dan budaya yang dianutnya, tetapi masih juga dijumpai orang-orang yang berperilaku melanggar nilai-nilai agama dan budaya yang dianut oleh individu bersangkutan dan masyarakat lingkungannya. Orang-orang yang berperilaku melanggar nilai-nilai agama dan budaya yang berlaku pada suatu masyarakat, maka perilakunya dipandang oleh masyarakat bersangkutan sebagai suatu penyimpangan moral. Ada seseorang yang ketika ada masalah dia sudah bisa menyelesaikan masalahnya sendiri akan tetapi banyak juga seseorang yang ketika dia ditempat masalah mereka tidak bisa menyelesaikan masalahnya tapi malah dia mengambil jalan keluar yang menyimpang,

Perbuatan menyimpang dalam patologi sosial adalah penyakit masyarakat yang dapat mengganggu kestabilan kehidupan dan keharmonisan lingkungan sosial. Untuk tercapainya kehidupan masyarakat yang damai dan tenteram, serta mencapai sakinah mawaddah dan warahmah, maka perilaku

menyimpang dalam kehidupan masyarakat harus diminimalisir dan bahkan dihindari, maka dalam bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang, pembimbing harus memberikan nasehat dan jalan keluar yang baik, agar dapat menghasilkan perubahan perilaku menjadi perilaku yang baik. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, tidak hanya tergantung dari orang yang melakukan bimbingan, akan tetapi ditentukan pula oleh peranan cara memilih metode dan materi bimbingan dan konseling Islam yang tepat.

1) Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Anak Jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

Penyimpangan merupakan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungannya. Penyimpangan banyak bentuknya mulai dari hal yang sepele hingga merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Anak muda dalam kesehariannya diharapkan dapat mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku, namun realitasnya masih banyak anak muda yang acuh dengan aturan yang berlaku di masyarakat.

Kota Semarang merupakan kota yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Para penduduk disana bekerja sebagai petani, wirasusta (pedagang), PNS (Pegawai Negeri Sipil), di setiap daerah pasti ada anak-anak mudanya dari yang berperilaku baik maupun menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau

kelompok orang yang dianggap tercela oleh masyarakat umum. Penyimpangan yang bertindak kearah nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan selalu mengakibatkan hal yang buruk. Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan anak jama'ah, bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak jalanan adalah tawuran, minum-minuman keras, zina dan nongkrong dipinggir jalan.

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang anak jalanan sebagai berikut:

a. Tawuran

Tawuran atau perkelahian antar anak jalanan merupakan salah satu bentuk kekerasan atau agresi yang dilakukan oleh satu kelompok pemuda dengan kelompok lain dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan. Perkelahian kelompok anak jalanan ini merupakan bentuk perilaku menyimpang dan melanggar norma yang ada dalam masyarakat. Perkelahian antara kelompok anak jalanan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik bagi para remaja yang terlibat dalam perkelahian maupun masyarakat, maka dari itu perlu adanya kepedulian dari pihak keluarga, sekolah, maupun masyarakat untuk mencegah perkelahian antar remaja.²

² Wawancara dengan bapak Mutholib, 24 Oktober 2018

b. Minum-minuman keras

Penggunaan minuman keras dikalangan pemuda pada umumnya karena minuman tersebut menjadikan rasa kenikmatan, kenyamanan, kesenangan dan ketenangan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa minum-minuman keras itu sangat dilarang dalam agama, dan tidak baik bagi kesehatan. Akan tetapi, berbeda dengan remaja tersebut yang sangat suka meminum minuman keras, walaupun mereka sudah mengetahui bahwa minuman keras tersebut tidak baik bagi kesehatan dan dilarang dalam agama.

Menurut salah satu remaja yang bernama MS (17 tahun) yang menjelaskan bahwa:

“Minum minuman keras adalah hal positif bagi saya karena minuman ini salah satu obat penghilang stres, dan penambah stamina dalam bekerja”³

Keputusan mereka dalam menjalani kehidupan sebagai anak jalanan di dasari oleh beberapa faktor yaitu: pertama, kurangnya kesiapan diri yang menjadikan mereka kebingungan dalam mencari identitasnya. Kedua, faktor yang berkaitan dengan keluarga yang kurang harmonis, mereka kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarga, sebagai konsekuensinya mereka mencari perhatian di lingkungan luar.

³ Wawancara dengan MS, 24 Oktober 2018

c. Zina (Seks di luar nikah)

Seks di luar nikah yang dilakukan anak jalanan yang menyimpang terjadi akibat pacaran yang berlebihan hingga melampaui batas dan melakukan perbuatan yang tidak bermoral. Kegiatan seks di luar nikah salah satu bentuk penyimpangan, banyak di antara mereka yang melakukan perbuatan tersebut di sebabkan karena memang pergaulan, karena penasaran dan menjadi hal biasa dilakukan. Di zaman sekarang yang serba maju dan mudah mengakses situs-situs di media sosial termasuknya situs pornografi mudah saja dilakukan dan itu sangat berpengaruh bagi pola pikir mereka.

Berdasarkan wawancara SR bahwa SR merasakan terjebak pada pergaulan bebas yang terpengaruh oleh teman-temannya. Pada awalnya merasa ingin melakukan tersebut tapi belum yakin namun kemudian ia terpengaruh teman-temannya dan melakukan hal yang tidak diinginkan. Kondisi semacam ini bisa terjadi karena pergaulan bebas dan keimanan subjek yang masih sangat lemah.⁴

Peran dari tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah, masyarakat dan terutama orang tua untuk mengatasi penyimpangan moral sangatlah penting guna membentengi mereka dalam pergaulan bebas, dimana perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras, balap liar, tawuran, zina sudah

⁴ SR, 24 September 2018

menjadi kebiasaan mayoritas kalangan pemuda-pemuda sekarang.⁵

2) Metode Bimbingan dan Konseling Islam di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

Bimbingan dan konseling Islam itu proses pemberian bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pentingnya bimbingan dan konseling Islam diterapkan untuk orang yang bermasalah maupun yang tidak, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan dan konseling Islam orang akan selalu mengingat Allah, membantu sedikit demi sedikit beban hati, dengan berbagai pengarahan yang diberikan sehingga hidupnya akan menjadi lebih tenang dan terarah.

Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam diperlukan metode untuk melaksanakannya. Berikut adalah metode yang diterapkan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang:

- a. Metode langsung
 - 1) Metode konseling individu

⁵ Wawancara Fahrozin, pada tanggal 20 September 2018

Konseling individu merupakan suatu proses layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan kinselor atau pengasuh padepokan yaitu bapak Mutholib dalam rangka pembahasan atau pengentasan masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya sesuatu dengan kondisi siswa, misalnya ada jama'ah yang berkedapatan mempunyai masalah yang sangat berat dan dia mengambil jalan keluar yang tidak sesuai dengan syariat Islam maka bapak Mutholib akan mengetahui dan menemui jama'ah yang sedang dalam masalah tersebut untuk mendapatkan pengarahan dari beliau, seperti pada saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mutholib sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan bimbingan secara individu, dilakukan di saat jama'ah yang memiliki masalah terlalu besar sehingga saya yang secara langsung menanganinya. Karena sertiap pertemuan rutin di padepokan Anggur Ijo ini saya pantau perkembangan jama'ah, sehingga saya tau kalau mereka swedang dalam permasalahan yang sangat serius.”⁶

2) Metode konseling kelompok

Kegiatan bimbinga konseling kelompok yang dilakukan pada saat mereka berkumpul. Biasanya pada saat mereka selesai melaksanakan kegiatan rutinan seperti diskusi

⁶ Wawancara bapak Mutholib 21 September 2018

bersama-sama dan masih banyak lainnya. Biasanya kegiatan bimbingan konseling kelompok mereka lakukan agar masalah yang mereka hadapi bisa ada jalan keluarnya walaupun tidak masalahnya berat, namun setidaknya mereka tau apa yang harus di lakukan kemudian mereka tidak mengalami keterpurukan.

3) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan melalui media komunikasi masa. Hal ini bisa dilakukan secara individual atau kelompok, bahkan masal. Seperti yang dilakukan oleh pak Mutholib di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang seperti kegiatan pengajian umum dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya.

3) Materi Bimbingan dan Konseling Islam di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

Materi yang disampaikan dalam proses bimbingan dan konseling Islam di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang yaitu menyesuaikan permasalahan yang dihadapi di hadapi setiap klien atau jama'ah. Materi Islam bimbingan dan konseling Islam di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling Islam, secara sederhananya tujuan bimbingan dan konseling Islam yaitu membantu individu mengatasi permasalahan yang dihadapinya, membantu individu memelihara dan

mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah yang dihadapi bagi dirinya dan orang lain.

Menurut salahsatu jama'ah sebagai informan dalam wawancara menjelaskan bahwa, menurutnya ketika mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling Islam, banyak terjadi perubahan pada dirinya dibandingkan dengan sebelumnya, diantaranya yakni berakhlak baik, tutur kata yang sopan, dan ketika biasanya dalam menghadapi masalah dia sering melampiasakan dengan kegiatan yang negative seperti minum-minuman akan tetapi sesudah melakukan kegiatan bimbingan dan konseling dia isi kegiatannya dengan yang positif seperti sholat lima waktu yang tepat waktu dan menjadi sering ke masjid, mengikuti organisasi masyarakat Islam di desa.⁷ Perilakunya menjadi lebih santun dan lebih sopan jika berhadapan dengan orang lain, tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain dan hal tersebut sangat memberikan perbedaan ketika sebelum mengikuti bimbingan dan konseling Islam. Moral yang ditampilkan jama'ah secara umum terbagi dua antara lain moral yang baik dan moral yang buruk.

⁷ Imam, 17 Oktober, 2018.

a. Moral yang baik

Yang dimaksud dengan moral yang baik adalah moral yang baik lagi terpuji yang ditampilkan oleh jama'ah antara lain:

Mengikuti kegiatan yang positif, seperti mengikuti pengajian, shalat berjamaah, diskusi yang bermanfaat dan masih banyak lainnya. Karena biasanya kegiatan yang dilakukan mereka isi dengan kegiatan yang tidak ada gunanya seperti nongkrong, mondar mandir di jalanan dan lain sebagainya, akan tetapi sekarang mereka mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti pengajian biasanya jadwal rutin pengajian ini dilakukan satu kali dalam satu minggu, pada malam minggu di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang serta dirumah penduduk yang meminta pengajian tersebut, hal ini dilaksanakan pembacaan berzanji, pembacaan Tahlil, diskusi, pembacaan Yasiin dan ayat-ayat al-Qur'an. Kemudian dari itulah diselingi ceramah yang dilakukan oleh bapak Mutholib terutama yang berkenaan masalah remaja.⁸

b. Moral yang buruk

Moral tercela atau yang kurang baik yang ditampilkan oleh jama'ah antara lain:

⁸ Muhammad Ansori, 24 Oktober 2018.

- 1) Tidak menaati peraturan yang berlaku di masyarakat, seperti melakukan nongkrong di pinggir jalan, minum-minuman keras.
- 2) Tidak menghormati dan tidak menerapkan kesopanan
- 3) Membuat kerusuhan seperti tawuran dan balapan motor.

Fenomena diatas merupakan potret bagi kita semua, betapa buruk dan lemahnya kondisi pendidikan kepribadian, agama dan moral dari orang tua dan peran tokoh masyarakat dalam memperhatikan dan mendidik mereka supaya tidak terjerumus dalam hal yang buruk. Salah satu kewajiban para orang tua dan tokoh-tokoh yang berpengaruh adalah mendidik moral dan akhlak generasi muda untuk bangsa. Dengan adanya usaha untuk mendidik, membimbing sekaligus menghilangkan suatu perbuatan yang bertentangan norma-norma agama, dan tata kehidupan sosial masyarakat.

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN
KONSELING BAGI ANAK JALANAN DI PADEPOKAN
ANGGUR IJO NGALIAN SEMARANG
(ANALISIS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM)

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan konseling Islam di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

Bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang meliputi program bimbingan dan konseling Islam yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari peran aktif pembimbing.

Sebagai pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, pembimbing harus mengetahui dan memahami tentang metode dan teknik dalam bimbingan dan konseling Islam. Tanpa pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai metode dan teknik, pembimbing akan banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam. Selain itu, metode dan

teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan di padepokan khususnya jama'ah anak jalanan. Seperti yang peneliti paparkan tadi hendaknya dari masing-masing kegiatan yang akan dijalankan ada penanggung jawab dalam pelaksanaannya, sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaannya dan menjadi bahan rujukan untuk kegiatan selanjutnya, dan adanya pelaksanaan bimbingan dan konsling Islam dapat membantu mereka dalam mengatasi perilaku menyimpang, karena pada pelaksanaannya monitoring sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang dijalankan.

Perbuatan menyimpang merupakan penyakit masyarakat yang dapat mengganggu kestabilan kehidupan masyarakat yang damai dan tentram, maka penyimpangan moral dalam kehidupan masyarakat harus diminimalisir dan bahkan dihindari, maka dalam bimbingan agama Islam untuk mengatasi penyimpangan moral pembimbing harus memberikan nasehat dan jalan keluar yang baik, agar dapat menghasilkan perubahan perilaku menjadi yang lebih baik.¹

1. Metode pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam

Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam diperlukan metode untuk melaksanakannya. Berikut adalah metode yang diterapkan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang:

¹ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: UII Press, 1992), hlm. 10

a. Metode langsung

1) Metode konseling individu

Konseling individu merupakan suatu proses layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor atau pengasuh padepokan yaitu bapak Mutholib dalam rangka pembahasan atau pengentasan masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya sesuai dengan kondisi siswa, misalnya ada jama'ah yang berkedapatan mempunyai masalah yang sangat berat dan dia mengambil jalan keluar yang tidak sesuai dengan syariat Islam maka bapak Mutholib akan mengetahui dan menemui jama'ah yang sedang dalam masalah tersebut untuk mendapatkan pengarahan dari beliau, seperti pada saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mutholib sebagai berikut.

“Dalam pelaksanaan bimbingan secara individu saya laksanakan biasanya di saat jama'ah yang memiliki masalah terlalu besar sehingga saya yang secara langsung menanganinya. Karena sertiap pertemuan rutin di padepokan Anggur Ijo ini saya pantau perkembangan jama'ah, sehingga saya tau kalau mereka swedang dalam permasalahan yang sangat serius.”²

² Wawancara bapak Mutholib 21 September 2018

2). Metode konseling kelompok

Menurut Nurihsan, konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan.³

Adapun konseling kelompok yaitu layanan konseling yang mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan diri dan pemecahan masalah individu kelompok.⁴

Kegiatan bimbingan konseling kelompok yang dilakukan pada saat mereka berkumpul. Biasanya pada saat mereka selesai melaksanakan kegiatan rutin. Biasanya kegiatan bimbingan konseling kelompok mereka lakukan agar masalah yang mereka hadapi bisa ada jalan keluarnya walaupun tidak masalahnya berat. Namun setidaknya mereka tau apa yang harus di lakukan selanjutnya dan tidak di satu titik dan mengalami keterpurukan.

³ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016. Hal 19

⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineck Cipta, 1999) Hal 1

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan melalui media komunikasi masa. Hal ini bisa dilakukan secara individual atau kelompok, bahkan masal.⁵

Dari uraian tahapan-tahapan dan metode bimbingan dan konseling Islam yang terdapat di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang secara teori dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan bimbingan dan konseling Islam secara umum karena dari awal pelaksanaan, fasilitas, metode dan lain sebagaimana sampai evaluasi pelaksanaan sudah memenuhi persyaratan keberhasilan bimbingan dan konseling Islam.

2. Yang Harus Diperhatikan Dalam Proses Bimbingan Dan Konseling Islam

Ada beberapa hal yang harus dipelihara dalam hubungan konselor dan klien dalam bimbingan konseling Islam yaitu:

- a) Kehangatan, Artinya Konselor Membuat Situasi Hubungan Konseling Itu Demikian Hangat Dan Bersemangat. Kehangatan Disebabkan Adanya Rasa Bersahabat, Tidak Formal, Serta Membangkitkan Senang Dan Rasa Humor.

⁵ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* (Medan: perdana publishing, 2018) hal 31

- b) Hubungan Yang Empati, Artinya Konselor Merasakan Apa Yang Dirasakan Klien Dan Memahami Keadaan Diri Serta Masalah Yang Dihadapinya.
 - c) Keterlibatan Klien, Klien Terlihat Bersungguh-Sungguh Mengikuti Proses Konseling Dengan Jujur Mengatakan Persoalannya, Perasaannya Dan Keinginannya, Selanjutnya Ia Bersemangat Mengemukakan Ide Dan Upaya-Upaya.
3. Hubungan Dakwah Dengan Bimbingan Konseling Islam

Secara garis besarnya tujuan dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi oleh Allah swt. Adapun tujuan bimbingan dan konseling Islam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam bukunya samsul munir amin berpendapat bahwa dakwah berfungsi memberikan peringatan kepdanya, melalui amar ma'ruf nahi munkar kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶

Dakwah melalui pelayanan bimbingan dan konseling Islam adalah bentuk dakwah yang berkaitan dengan lisan yang dalam dakwah tersebut menggunakan metode mau'izhah hasanah sebagaimana juga di sebutkan dalam Al-qura'an.⁷ Adapun fungsi yang utama dari bimbingan dan konseling

⁶ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) hal 1 61

⁷ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*..... hal 99,

dalam Islam yang berhubungan dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dari masalah-masalah keyakinan. Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada Al-quraan dan As-sunnah. Seperti halnya individu yang mempunyai sikap prasangka yang tidak baik terhadap tuhan, bahwa mereka mengagap setiap cobaan yang allah berikan adalah suatu bentuk hukuman bukan sebagai teguran ataupun bentuk dari rasa sayang allah kepada hambanya agar bisa senantiasa bersukur dan ikhlas dalam menerima apa saja yang telah Allah berikan kepada dirinya sehingga, rasa sukur dan ikhlas itu akan terbentuk dan menjadikan dirinya bisa dekat dengan Allah. Sehingga dia mampu menghargai dan menghormati dirinya dan bisa menciptakan keseimbangan *fid dunya wa lakhirah*.⁸

B. Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang kepada jamaah anak jalanan dengan berbagai fenomena seperti tawuran, minum-minuman keras, nongkrong di jalanan, dan sebagainya. Anak-anak jalanan ini memiliki kehidupan yang penuh dengan kekekrasan, menjalani

⁸Samsul Munir, Ilmu Dakwah hal 24

relasi dengan teman-teman sebaya dan yang lebih dewasa, dan sistem kekuasaan yang mengeksplorasi kehidupannya dengan tidak adil.

Awalnya anak jalanan tidak langsung masuk dan terjun begitu saja di jalanan, mereka biasanya mengalami proses belajar bertahap. Mula-mula mereka lari dari rumah, sehari sampai satu minggu kembali, lalu lari lagi sampai dua minggu atau tiga bulan, sampai akhirnya benar-benar lari tidak kembali sampai bertahun-tahun. Setelah di jalanan, proses tahap kedua yang dilalui anak jalanan adalah inisiasi. Biasanya untuk anak jalanan yang masih baru mereka akan menjadi objek pelampiasan anak jalanan yang lebih dewasa. Barang-barang mereka yang relative masih bagus akan diambil secara paksa. Selain itu, mereka juga akan dipukuli oleh teman sesama anak jalanan yang telah lebih dahulu hidup di jalanan.⁹

Tujuan utama dari bimbingan dan konseling Islam di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang adalah meningkatkan pengetahuan agama, kepedulian sosial dan mematuhi norma di masyarakat dan memperbaiki perilaku atau akhlak jama'ah terutama jam'ah anak jalanan yang kurang baik menjadi lebih baik. Tujuan dan fungsi bimbingan akan dapat tercapai, apabila pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam meliputi unsur

⁹ Muh. Jefri. Asmin Khuma, *Pemberdayaan Anak Jalanan* (Hasil Penelitian FKIP UNM), hlm 24

bimbingan yaitu tujuan, waktu, pembimbing, sasaran bimbingan, metode, materi, media dan evaluasi.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan bimbingan dan konseling Islam yang ada di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang, sudah sesuai dengan teori bimbingan dan konseling Islam. Yang tujuannya adalah memberikan bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri, karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya harapan kebahagiaan hidup dimasa sekarang dan masa depannya¹⁰

Data tentang keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang yang dilakukan dari beberapa kegiatan dan metode pelaksanaannya, setelah melaksanakan bimbingan dan konseling Islam tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap pada jama'ah anak

¹⁰ Zaenal Arifin. *Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Penerbit: Rajawali Pers 1998). Hal 24.

jalanan, hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi jama'ah yang biasanya sering melakukan penyimpangan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang merugikan bagi dirinya dan masyarakat karena terpengaruh oleh teman-temannya dan lingkungan, sekarang mulai jarang melakukan penyimpangan tersebut. Selain itu mereka juga mulai aktif dalam mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat dan jarang melakukan kegiatan penyimpangan.

Dari data hasil wawancara terhadap anak jalanan bermasalah yang sudah berhasil keluar dari perilaku menyimpang mengatakan bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling Islam, mereka merasakan adanya perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Pada dasarnya mereka mengatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam itu perlu dilakukan agar kita dalam bermasyarakat bisa berperilaku yang baik sesuai norma sosial, agama dan sebagainya dan juga merasa dekat kepada Allah SWT, sehingga sedapat mungkin tidak melakukan segala sesuatu yang dilarang, baik oleh Allah SWT maupun aturan yang ada di masyarakat.

Menurut hasil penelitian, ada tahapan-tahapan yang di gunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang digunakan pembimbing dalam pelaksanaannya di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang untuk jama'ah khususnya anak jalanan sebagai berikut:

Pertama, Membangun hubungan yaitu sasaran pertama supaya klien dapat menjelaskan masalah yang dihadapinya,

kepribadian yang dimilikinya, serta alasannya datang. Hubungan terapeutik dibangun pada langkah pertama ini. Sangat perlu untuk membangun hubungan yang positif, berlandaskan rasa percaya, keterbukaan dan kejujuran berekspresi. Selanjutnya seorang klien harus mau menunjukkan kesediannya dalam melakukan komitmen, karena tanpa kesediaan komitmen seorang klien maka tidak akan terlaksana lebih lanjut proses konseling. Walaupun awalnya seorang klien pasti merasa ragu apakah ia akan melakukan proses konseling lebih lanjut, karena konseling sama juga dengan proses lebih lanjut. Proses perubahan adalah proses menyakitkan. Jadi konselor harus sensitif akan adanya penolakan perubahan ini, dan membantu klien untuk mengatasinya.

Kedua, Identifikasi dan penilaian masalah, Dalam proses konseling ini adalah mendiskusikan dengan klien apa yang mereka ingin dapatkan dari proses konseling ini, terutama apabila pengungkapan klien tentang masalahnya dilakukan secara samar-samar. Proses ini untuk menghindari kemungkinan adanya harapan dan sasaran yang tidak realistis. Jadi, sasaran utamanya adalah diagnosis apa masalahnya dan hasil seperti apa yang diharapkan dari konseling. Hal lain lagi yang harus dipertimbangkan adalah struktur konseling bagaimana kelanjutan proses ini. “kontrak” apa, komitmen apa yang akan di buat selanjutnya.¹¹

¹¹ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, ..hlm 125

Ketiga, Memfasilitasi perubahan, Dalam langkah ini yang ingin di capai adalah strategi dan intervensi yang dapat memudahkan terjadinya perubahan. Sasaran dan strategi menyesuaikan masalah. Dalam hal ini konselor membuat strategi bagaimana caranya merubah hambatan efektif, melakukan pengeloaan stres, meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah.

Keempat, evaluasi dan terminasi, proses konseling pasti akan ada akhirnya. Dalam langkah ke empat ini, di lakukan evaluasi terhadap konseling dan akhirnya terminasi. Indikatornya adalah sampai sejauh mana sasaran tercapai. Usaha untuk menghentikannya adalah usaha bersama antara klien dan konselor, walaupun klien merupakan determinator utama bila sasaran telah tercapai.

Dengan demikian maka individu tersebut bisa memposisikan dirinya sesuai dengan kemampuan ataupun dimana individu tersebut berada dan bisa menyesuaikan dengan norma-norma yang di masyarakat, dan individu yang di bimbing dapat mengenal dirinya sendiri, dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan apa saja yang tidak harus dilakukan, sehingga dapat memecahkan masalah sendiri, dapat memahami karakteristik dirinya sehingga dari situlah seseorang menyadari bahwa dia bisa

menjadi lebih baik kalau mereka ingin berusaha menjadi lebih baik¹²

Sebelum mengikuti bimbingan dan konseling Islam mereka merasa tidak tenang, gelisah dan merasa takut, tetapi setelah mengikuti setiap arahan dan bimbingan dan konseling Islam yang diberikan pembimbing mereka merasakan ketenangan batin, mereka mengaku bahwa hati, perasaan dan pikiran mereka merasa lega dan bebas dari segala permasalahan yang selama ini mereka rasakan. Remaja yang telah diwawancara mengatakan bahwa mereka mengalami perubahan setelah dilakukannya bimbingan dan konseling Islam ini, perubahan itu mengacu pada hal-hal yang positif, diantaranya seperti lebih mematuhi orang tua, melaksanakan kegiatan yang lebih positif, bahkan yang paling penting mereka mulai meningkatkan pengamalan agama mereka.

Menurut Anwar Sutoyo menjelaskan bahwa dalam jangka pendek tujuan adanya bimbingan supaya individu dapat memahami dan menaati tuntutan dalam Al-Quran. Diharapkan individu dapat memiliki keimanan yang kuat, dan secara pelan-pelan mampu meningkatkan kualitas kepatuhan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Untuk jangka panjang yang

¹² Kusno, *Proses dan Keterampilan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 17

ingin dicapai adalah agar individu yang dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi *kaffah*¹³

Perubahan yang terjadi setelah diberikan bimbingan keagamaan beberapa kali, mereka dapat membedakan mana perilaku baik, buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan dan pola berfikir mereka semakin berkembang setelah mendapatkan bimbingan. Mereka mulai mengerti bahwa apa yang selama ini mereka lakukan tidak baik bahkan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Kerugian yang akan mereka dapatkan adalah kebodohan dan terkucilkan di masyarakat karena tidak memiliki kompetensi keilmuan.

Kesadaran yang terjadi itu memang dari dirinya sendiri dengan didorong oleh pembimbing. Penyimpangan moral semata-mata terjadi karena keadaan lingkungan yang bermasalah seperti ajakan teman-teman ketika mereka jauh dan tidak diperhatikan orang tua. Tanpa disadari bahwa hal itu yang menjerumuskan mereka kepada perilaku yang menyimpang. Hal lain yang menjadi indikator perubahan perilaku mereka dapat dirasakan dari cara berfikir. Mereka kini lebih dewasa dan dapat mengerti mana tindakan yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh

¹³ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Buku 2009), hal 25

dilakukan. Selama ini, mereka menganggap bahwa belajar tidak ada gunanya, karena tidak dapat mengatasi permasalahan hidup secara langsung. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang dapat merubah perilaku dan kebiasaan mereka menjadi semakin baik, dari perilaku kesopanannya dan tutur katanya. Keberhasilan lain dari kegiatan bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan juga tampak pada respon positif dari para jamaah khususnya jama'ah anak jalanan. Mereka merasakan hal yang lebih baik daripada sebelumnya. Hidup mereka lebih tenang, menjadi faham ilmu agama, serta semakin jelas arah dan tujuan yang ingin dicapai.

BAB V

PENUTUP

Dengan uraian penutup ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai intisari dari seluruh rangkaian pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya. Di samping itu juga di kemukakan beberapa saran untuk di pertimbangkan dalam rangka pembinaan masyarakat.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai analisis bimbingan dan konseling Islam terhadap anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang (analisis bimbingan dan konseling Islam). Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak jalanan di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

Dari hasil penelitian ini, pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang didasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan jamaah, hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling Islam yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi jamaah. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang dilaksanakan secara terarah, teratur, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang meliputi program bimbingan dan konseling Islam yaitu bimbingan secara langsung dan tidak langsung. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari peran aktif pembimbing. Bimbingan konseling Islam menggunakan dua metode yaitu metode secara langsung dan metode secara tidak langsung. Metode secara langsung dilakukan terdiri dari dua bimbingan yaitu metode bimbingan individu dan kelompok. Metode bimbingan individu yaitu dengan menggunakan percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung dengan anak jalanan yang memiliki masalah supaya lebih memahami permasalahan yang dihadapi anak jalanan. Sedangkan metode kelompok bimbingan dengan metode ceramah dan diskusi yang dibimbing oleh kiyai Abdul Mutholib kepada semua jama'ah terutama pada jama'ah anak jalanan.

Data tentang keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang yang dilakukan dari beberapa kegiatan dan metode pelaksanaannya, setelah melaksanakan bimbingan dan konseling Islam tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap pada jama'ah khususnya jama'ah anak jalanan, hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi jama'ah

yang biasanya sering melakukan penyimpangan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang merugikan bagi dirinya dan masyarakat karena terpengaruh oleh teman-temannya dan lingkungan, sekarang mulai jarang melakukan penyimpangan tersebut. Selain itu mereka juga mulai aktif dalam mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat dan jarang melakukan kegiatan penyimpangan. Keberhasilan lain dari kegiatan bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan juga tampak pada respon positif dari para jamaah khususnya jama'ah anak jalanan. Mereka merasakan hal yang lebih baik daripada sebelumnya. Hidup mereka lebih tenang, menjadi faham ilmu agama, serta semakin jelas arah dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang

- a. Tujuan utama dari bimbingan dan konseling Islam di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang adalah meningkatkan pengetahuan agama, kepedulian sosial dan mematuhi norma di masyarakat sehingga dalam melaksanakannya sesuai dengan ajaran agama Islam, dan memperbaiki perilaku atau akhlak jama'ah terutama jam'ah anak jalanan yang kurang baik menjadi lebih baik. Tujuan dan fungsi bimbingan

akan dapat tercapai, apabila pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam meliputi unsur bimbinganya itu tujuan, waktu, pembimbing, sasaran bimbingan, metode, materi, media dan evaluasi.

- b. Tahapan-tahapan yang di gunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang digunakan pembimbing dalam pelaksanaannya di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang untuk jama'ah khususnya anak jalanan yaitu: *pertama*, Membangun hubungan yaitu sasaran pertama supaya klien dapat menjelaskan masalah yang di hadapinya, kepribadian yang dimilikinya, serta alasanannya datang. *Kedua*, Identifikasi dan penilaian masalah. *Ketiga*, Memfasilitasi perubahan. *Empat*, Evaluasi dan terminasi.

B. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan kuasa-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian itu sudah barang tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiinyarobbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa
- Al-Kumayyi, Sulaiman. 2014. *Diklat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: Uin Walisongo.
- Ahmadi Abu. 1977. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, , Semarang : Toha Putra
- Arifin Zaenal. 1998. *Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, Penerbit: Rajawali Pers
- Amin, Samsul Munir.2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Asmin Khuma, Muh. Jefri, *Pemberdayaan Anak Jalanan (Hasil Penelitian FKIP UNM)*
- Arifin Zaenal. 1998. *Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Penerbit: Rajawali Pers
- Azwar Saifuddin, 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bara Bayu, 8 April 2018. *Analisis Globalisasi Yang Berdampak Pada Perilaku Menyimpang Anak Remaja*.<https://www.kompasiana.com/Bayubara/Analisis->

Globalisasi-Yang-Berdampak-Pada-Perilaku-Menyimpang-Anak Remaja 54f84b1ea33311af608b50a0. (Sociology At Universitas Sebelas Maret Surakarta 2011).

Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*. 2005. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia

Dinas Propinsi Jawa Timur. 2001. *Pedoman Penanganan Anak Jalanan*, Surabaya: Dinas Soisal Propinsi Jawa Timur

Eaffendi Kusno. 2016. *Proses dan Keterampilan Konseling*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Emananti, Priyanto. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

Fatimah Siti, *Peranan Guru Dalam BK Di Sekolah*. 2008.

Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.

Hadist Arbain, Http:
//Haditsarbain.Wordpress.Com/2007/06/09/Hadits-34-Amar-Maruf-Nahi-Munkar/ diakses pada tanggal 11 April 2018 WIB.

Hallen A, 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

https://id.wiktionary.org/wiki/Tekanan_Mental Diakses Pada 8 April 2018, Pukul 14 :58 Wib.

Imam Sauti Farid. 1992. *Pokok-Pokok Bahasa Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah* IAIN Sunan Ampel Surabaya : Fakultas Dakwah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) 2000, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama,)

Kusno, 2016. *Proses dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Latipun, 2003. *Psikologi Konseling* . Malang : Umm Press.

Lalu Muchsin Effendi, faizah. 2006. *Psikologi Dakwah Edisi Pertama*. Jakarta: PRENADAMEDA GRUP.

Lumongga, Lubis Namora. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Muawanah, Elvi. 2004. *Bimbingan Konseling*. Cet.1. Jakarta : PT. Bina Ilmu.

Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

M. Luddin, Abu Bakar, 2010. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis.

Muawanah Elvi. 2004. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Bina Ilmu cet 1

Muh. Jefri. Asmin Khuma, *Pemberdayaan Anak Jalanan*. Hasil Penelitian FKIP UNM

Najati M. Utsman. 1985. *al-Qur'an dan Ilmu Jawa*. Bandung: Pustaka.

Natawidjaja, Rochman. 1989. *Peranan Guru dalam Bimbingan*. Bandung: Arbadin.

Nurihsan, Juntika dan Yusuf, Syamsu. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Cet Ke-3 . Bandung: Rosdakarya.

Prayitno. 2007. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Prayitno, 2017. *Konseling Professional yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rinek Cipta
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Pustaka Setia.
- Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*,. Jakarta: Amzah
- Sudarsono, kenakalan remaja. 2008. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2001. *Dasar-Dasar Bimbingan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Samsul Muni, Amin. 2010.*Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sauti Farid Imam, 1992, *Pokok-Pokok Bahasa Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, IAIN Sunan Ampel Surabaya : Fakultas Dakwah,

Tribun Jateng.com Diakses Pada 6 April 2018, Pukul 21 :26 WIB.

Undang-Undang RI, Nomer 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*, (Surabaya: Media Center)

Wawancara Anto. 18 September 2018

Wawancara dengan Ahmad Subhi salah satu anak jalanan yang berada di padepokan anggur iji Ngalian Semarang 18 September 2018

Wawancara Fahrozin, pada tanggal 20 September 2018

Wawancara Imam, 17 Oktober, 2018

Wawancara Jatmiko, 20 September 2018

Wawancara Muhammad Ansori, 24 oktober 2018

Wawancara dengan MS, 24 Oktober 2018

Wawancara bapak Mutholib 21 September 2018

Wijaya, Juhana. 2003 *Psikologi Dan Bimbingan*. Bandung : PT.
Eresco.

Www://Jateng.Tribunnews.Com/Amp Rabu, 18 April 2018 Pukul
16.18 WIB.

Www://Jatengpos.Com/Amp Di Akses Pada Kamis, 2 Mei 2018.
Pukul 20.10 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PADEPOKAN ANGGUR IJO NGALIAN SEMARANG

Alamat: Ringsari di RT I RW IX Purwoyoso Ngalian Semarang Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185

Yang bertanda tangan di bawah ini

Menerangkan bahwa:

Nama : SUSIANA

Nim : 131111066

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Telah melakukan penelitian di Paedokan Anggur Ijo Ngalian Semarang pada bulan September s.d November 2018 dengan judul penelitian "**Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Jalanan Di Paedepokan Anggur Ijo Ngalian-Semarang (analisis bimbingan dan konseling Islam)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 08 Juli 2019

Pengasuh Paedepokan Anggur Ijo



MUNTHOLIB